

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) ialah indikator utama yang mampu dipakai guna menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian yang terjadi selama kehamilan, persalinan, serta nifas yang dipicu pengobatan namun tidak dipicu faktor lain, misal kecelakaan ataupun gangguan kesehatan luar. Merujuk Kemenkes (2023), “AKI ialah total kematian dalam ruang lingkup tersebut di tiap 100.000 kelahiran hidup”.

Bidan ialah suatu profesi tenaga kesehatan yang paling berperan dalam penurunan angka kematian ibu serta angka kesakitan serta kematian bayi. Menurunkan angka kematian ibu (AKI) serta AKB ialah suatu target global Sustainable Development Goals (SDGs) guna menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada 2030. Merujuk WHO (2019), “angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia sebanyak 303.000 jiwa, dengan angka AKI di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup” (Sekretariat ASEAN, 2020).

Upaya pemerintah Indonesia menurunkan AKI dari 305 per 100.000 kelahiran hidup pada 2019 menjadi 230 per 100.000 kelahiran pada 2020 masih jauh dari target MDGs 102 per 100.000 kelahiran. ‘Dengan penurunan 1,8% per tahun, target SDGs 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran sulit tercapai. Pada 2020, AKB tercatat 21 per 100.000 kelahiran, belum memenuhi target SDGs 12 per 100.000 kelahiran pada 2030’ (Kemenkes, 2020). “Penurunan AKI serta AKB yang lambat dipengaruhi sulitnya akses ke

fasilitas kesehatan di daerah terpencil, terbatasnya tenaga medis, serta masih tingginya penggunaan dukun bersalin serta praktik pernikahan dini yang berisiko, ditambah kurangnya kesadaran masyarakat guna memanfaatkan layanan kesehatan” (Kemenkes, 2021).

Merujuk laporan profil kesehatan kabupaten/kota, “jumlah kematian ibu di Jawa Barat pada 2023 ialah 792 kasus, ataupun 96,89 per 100.000 KH. Ini naik 114 kasus dibandingkan dengan 678 kasus pada sebelumnya. Pada 2023, pemicu kematian ibu tertinggi ialah Komplikasi Non Obstetrik 24,49%, Perdarahan Obstetrik 19,07%, Hipertensi dalam kehamilan, persalinan, serta nifas 23,61%, serta Komplikasi Obstetrik lainnya 5,81%, serta yang lain 21,34%. Kematian bayi turut meningkat, meraih 5.234 pada 2023. Dari 6,40:1.000 kelahiran hidup, 85,99% ataupun 4.501 kasus kematian neonatal (antara 0 serta 28 hari) serta 14,01% ataupun 733 kasus kematian post neonatal (antara 29 serta 11 bulan). Pemicu kematian neonatal masih didominasi 25,93% berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, 23,28% asfiksia, serta 30,84% pemicu lainnya. Pemicu kematian post neonatal masih didominasi 17,46% pneumonia serta 45,16% pemicu lainnya. Merujuk Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023.

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat membuktikan angka kematian ibu di Kota Cimahi nantinya meningkat pada 2023, kendati AKI telah turun pada sebelumnya. AKI di Kota Cimahi diperkirakan meraih sekitar 140-150 per 100.000 kelahiran, jauh dari target pemerintah yang ialah menurunkan AKI di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada 2030”.

Dalam Agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024, “Kementerian Kesehatan melaksanakan transformasi sistem

kesehatan pelayan ibu serta bayi dengan menerapkan pendekatan masyarakat misal mempersiapkan ibu layak hamil; terdeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan, persalinan di fasilitas kesehatan, serta pelayanan guna bayi yang dilahirkan”(Kemenkes, 2021). Asuhan Kontinuitas Perawatan (COC) dilaksanakan guna memenuhi Agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024. “Asuhan Continuity of Care (COC) ialah asuhan berkesinambungan yang diberikan kepada bidan selama masa prakonsepsi, hamil, melahirkan, nifas, serta keluarga berencana (KB) dalam upaya mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal serta neonatal, yang mampu membantu percepatan penurunan AKI serta AKB. Bidan wajib menerima layanan yang berkelanjutan misal ANC, INC, BBL, asuhan postpartum, asuhan neonatus, serta layanan KB yang baik sebab merekaberperan penting dalam mengintensifkan kesehatan serta kesejahteraan ibu serta keluarga sebelum konsepsi, antenatal, pascanatal, serta persalinan” (Diana, 2019). keberhasilan dalam menyuguhkan asuhan kebidanan komprehensif di Indonesia pada 2020, saat tingkat kematian ibu menjadi 203/100.000 kelahiran, penulis menyuguhkan asuhan komprehensif selama kehamilan serta sampai proses nifas berakhir.

Upaya profesi guna mengintensifkan pelayanan kebidanan di masyarakat ialah Continuity of Care, di mana ibu hamil sering mengalami nyeri punggung selama kehamilan, yang mampu diatasi dengan prenatal yoga serta akupresur. Selain itu, ibu pada masa nifas serta masalah produksi ASI mampu diatasi dengan pijat oksitosin. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri guna membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta mampu menerapkan konsep komplementer merujuk latar belakang yang telah

disebutkan di atas. Sebab itu, penulis tertarik guna menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. A di TPMB D Kecamatan Cimahi tengah kota cimahi”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencakup “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.A yang dimulai pada masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta neonatus serta KB, serta asuhan komplementer di TPMB D Kecamatan Cimahi tengah kota cimahi diberikan telah dipahami ibu dalam pentingnya pemeliharaan kesehatan serta kesejahteraan ibu serta bayi?”.

1.3. Tujuan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Menyuguhkan asuhan terus-menerus kepada Ny.A di TPMB D dengan memakai pendekatan manajemen kebidanan Varney serta menyimpan informasi dalam bentuk SOAP.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Memiliki kapasitas guna menyuguhkan perawatan kebidanan kepada Ny. A selama trimester ketiga kehamilannya di TPMB D Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi pada 2024; menyuguhkan perawatan kebidanan selama persalinan Ny. A pada 2024; serta menyuguhkan perawatan kebidanan selama masa nifas Ny. A pada 2024.
- 2) Memiliki kapasitas guna merawat bayi baru lahir Ny. A di TPMB D Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi pada 2024.
- 3) berkapasitas guna menerapkan asuhan komplementer serta dokumentasi asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) pada Ny. A di TPMB D Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi pada 2024.

1.4. Manfaat KIAB

1.4.1. Bagi PMB D Kecamatan Cimahi

Menjadi suatu perkembangan Continuity of Care/COC yang berbasis responsif gender dengan menyuguhkan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (asuhan yang berfokus pada perempuan) serta mengintensifkan asuhan kebidanan yang merujuk bukti.

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan tambahan di Perpustakaan Universitas Nasional, laporan studi kasus ini mampu membantu mahasiswa serta menambah pengetahuan mereka tentang praktik perawatan jangka panjang, khususnya di program studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Nasional.

1.4.3. Bagi Penulis

guna mengintensifkan pengetahuan, keterampilan diri, serta praktik teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam menyuguhkan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu hamil, persalinan, nifas, BBL, serta KB.

